

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMANDIRIAN ANAK TK A GUGUS V MLATI DI KECAMATAN MLATI SLEMAN

Ayuningtyas Rosma Titisari
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 1111241007@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis orangtua, tingkat perkembangan kemandirian anak, serta mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati yang terdiri dari tiga TK, yaitu TK Masyithoh, TK Pertiwi I dan TK Garuda III pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 anak dan 60 orangtua/walimurid dari anak tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi serta angket yang diberikan pada orangtua/walimurid. Teknik analisis yang digunakan adalah *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan 59 orangtua menerapkan pola asuh demokratis sangat tinggi mencapai 98,33%. Hasil tingkat perkembangan kemandirian, 33 anak dikategorikan sangat baik dengan persentase mencapai 55%. Hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak menunjukkan angka 0.326 yang berarti terdapat hubungan yang positif di TK A Gugus V Mlati Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Di mana tingkat pola asuh demokratis dari orangtua sangat tinggi akan diikuti tingkat kemandirian anak yang sangat baik.

Kata kunci: pola asuh demokratis, kemandirian, anak TK A

THE RELATION BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING AND THE INDEPENDENCE OF KINDERGARTEN A STUDENT IN MLATI V CLUSTER SLEMAN

Abstract

*This study aimed to determine the level of parenting democratic parenting, the level of development of children's independence, and to know the relationship between parenting democratic parenting with the independence of Kindergarten Group A children in Cluster V Mlati, Mlati District, Sleman Regency. This type of research was a quantitative correlational research with the subjects of Group A Gugus V Mlati kindergarten research consisting of three kindergartens, namely Masyithoh Kindergarten, Pertiwi I Kindergarten and Garuda III Kindergarten in the Odd Semester 2018/2019 Academic Year totaling 60 children and 60 parents/guardians of the child. Data collection techniques using the observation method with instruments in the form of observation sheets and questionnaires given to parents/guardians. The analysis technique used is *product moment*. The results showed that 59 parents applied a very high democratic parenting pattern reaching 98.33%. As a result of the level of development of independence, 33 children were categorized as very good with a percentage reaching 55%. The relationship of democratic parenting to children's independence shows the number 0.326, which means there is a positive relationship in kindergarten A Cluster V Mlati, Mlati District, Sleman Regency. Where the level of democratic parenting from parents is very high will be followed by a very good level of child independence.*

Keywords: democratic parenting, independence, kindergarten children A

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) menurut Mini (2003: 47) merupakan satu-satunya pendidikan formal bagi anak-anak yang berusia 4-6 tahun. Vygotsky (Santrock, 2007: 50) menggambarkan perkembangan anak sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial dan budaya. Santrock (2007: 16) mengatakan sekolah dan keluarga merupakan dua konteks penting perkembangan. Dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Hermansyah (2001: 3) mengungkapkan bahwa masalah sosial emosional merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai modal pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan baik buruknya perilaku sosial emosional seseorang pada masa selanjutnya.

Tugas yang harus diselesaikan pada anak usia 4-5 tahun menurut Erikson (Hurlock, 1980: 37) adalah kemandirian sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu. Oleh karena itu kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi bergantung pada orang lain, sehingga anak bisa lebih percaya diri. Demikian juga lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri dan diterima oleh teman-teman disekitarnya.

Hogg dan Blau, 2004 (Feist, 2010: 19) mengatakan istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Susanto (2013: 14) menegaskan bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Mandiri untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan.

Dalam penelitian ini, konsep kemandirian yang dikehendaki adalah perkembangan kemandirian anak di sekolah, yaitu kemampuan anak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya di sekolah. Secara ilmiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Anak terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Sayangnya orangtua sering menghambat keinginannya dan dorongan untuk mandiri.

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tillman dan Weiss (2000: 150) anak yang mandiri itu adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi, sebab merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola asuh orangtua. Oleh sebab itu orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu, dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Wahyuni, 2001: 6).

Potensi keluarga dalam pola pengasuhan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan orangtua, lingkungan, budaya, dan usia orangtua. Dengan asumsi bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, maka pola asuh orangtua yang diterapkan anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak, termasuk perkembangan kemandirian anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelompok A TK Pertiwi II, permasalahan yang menonjol adalah masalah kemandirian anak yang belum nampak. Kondisi tersebut ditunjukkan pada hasil observasi terhadap 15 orang anak, bahwa 9 orang anak terlihat mandiri.

Misalnya ketika menyiapkan alat tulis dan membereskannya ketika selesai, berani mengungkapkan idenya, berani tampil di depan kelas, serta berani berinteraksi dengan anak yang lain. Sementara 6 anak terlihat kurang mandiri, seperti masih ditunggu dalam kelas, alat tulis diambilkan oleh guru dari dalam tas, dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sebagian anak sudah mampu mengerjakan tugas sampai selesai namun sebagian masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan temannya untuk ikut membantu mengerjakan. Ada juga anak yang belum menunjukkan sikap percaya diri dan belum berani mengungkapkan pendapatnya. Anak tersebut akan cenderung diam saja, tidak pernah mengobrol dengan teman dan gurunya. Penyebab anak masih ditunggu orangtua di kelas maupun di luar kelas adalah anak masih bersikap manja dan tidak mau berpisah dengan orangtuanya. Penyebab lainnya yakni orangtua yang masih belum dapat melepas anak untuk berinteraksi dengan anak lainnya karena khawatir terhadap anak.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 22-28 Mei 2018 dengan 15 orangtua anak tersebut, 9 dari orangtua yang anaknya tampak aktif dan lebih mandiri mengatakan bahwa mereka membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, terkadang orangtua mengajak anak untuk melakukan hal-hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah. Sementara 3 orangtua dari anak yang tampak kurang aktif dan kurang mandiri, mereka mengatakan bahwa anak jarang dilibatkan, dan 3 orangtua mengatakan bersifat fleksibel.

Pola asuh orangtua memiliki peranan yang cukup besar terhadap perkembangan sosial emosional anak, yang dapat diidentifikasi melalui perkembangan kemandirian anak. Hasil penelitian dari Baumrind dan Black (Wijaya, 1986: 80) menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orangtua demokratis

yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Berg (2011: 27) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menghasilkan anak dengan nilai perkembangan sosial emosional yang tinggi yakni anak dengan tingkat perkembangan kemandirian yang tinggi. Lighter (Shohib, 2000: 45) berpendapat bahwa pola asuh demokratis sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pola asuh demokratis merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Kemandirian anak dapat dilatih melalui hal-hal sederhana, yang paling penting adalah orangtua harus dapat menghargai anak dan tidak terlalu mengendalikan anak (Tim Pustaka Familia, 2006: 21). Salah satu ciri adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anaknya yakni pada pola pengasuhan demokratis.

Dari beberapa penelitian terdapat perbedaan tingkat kemandirian pada anak-anak TK dan masih terdapat anak yang tingkat kemandiriannya rendah. Pada anak TK Kelompok A, tahapan kemandirian dalam TPPA Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yakni kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku sosial. Namun yang terjadi di lapangan yakni tahapan perkembangan kemandirian belum berkembang secara optimal. Atas dasar keadaan di lapangan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan kemandirian di sekolah pada anak TK Kelompok A Gugus V Mlati.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perkembangan kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Perbedaan latar belakang merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh yang

diterapkan oleh orangtua. Mengingat adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis serta perkembangan kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak TK Kelompok A Gugus V Mlati di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasional (Azwar, 2010: 8), yakni untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pola asuh orangtua demokratis sebagai variabel (X) dan kemandirian anak sebagai variabel (Y).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat pola asuh demokratis yang digunakan orangtua, mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak, dan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua demokratis dengan kemandirian anak di TK Kelompok A Gugus V Mlati. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Pertiwi I, TK Garuda III, dan TK Masyithoh yang terdapat di Gugus V Mlati kecamatan Mlati kabupaten Sleman. Sejumlah 60 anak TK Kelompok A beserta 60 orangtua/walimuridnya dari ketiga sekolah tersebut sebagai subjek penelitian. Penelitian tentang hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas yang ditunjukkan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Sedangkan skala berupa lembar angket yang berisi tentang sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat atau suatu tindakan sesuai yang diminta. Angket ini diberikan dan diisi oleh orangtua/wali murid.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistic Analisis data menggunakan teknik *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dari orangtua berada pada skor 149,5-184 sebanyak 59 orangtua yakni dengan persentase 98,3% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya terdapat 1 orangtua dengan persentase 1,6% yang memiliki skor pada rentang 115-149,5 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis dari orangtua semuanya termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis

Skor	f	%	Kriteria
149,5-184	59	98,3	Sangat Tinggi
115-149,5	1	1,6	Tinggi
80,5-115	0	0	Cukup
46-80,5	0	0	Rendah

Sumber: hasil pengolahan data

Skala kemandirian anak TK Kelompok A diperoleh dari observasi langsung pada 60 anak. Kemandirian anak meliputi tidak bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri, menyelesaikan tugas dengan baik, memiliki inisiatif, memenuhi kebutuhan sendiri. Deskripsi data kemandirian anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Sosial Emosi Anak

Indikator	Skor	f	%	Kriteria
Tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa percaya diri	4	42	70	Sangat baik
	3	18	30	Baik
	2	0	0	Cukup
	1	0	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, aspek kemandirian sosial emosi dalam kemandirian anak dengan indikator tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa percaya diri diketahui bahwa terdapat 42 anak yakni menunjukkan persentase 70% dengan skor rerata 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya 18 anak menunjukkan persentase 30% dengan skor rerata 3 termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian sosial emosi anak TK Kelompok A Gugus V Mlati sudah baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Intelektual Anak

Indikator	Skor	f	%	Kriteria
Menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki inisiatif	4	30	50	Sangat baik
	3	30	50	Baik
	2	0	0	Cukup
	1	0	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, aspek kemandirian intelektual dalam kemandirian anak dengan indikator menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki inisiatif diketahui bahwa terdapat 30 anak dengan skor rerata 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya 30 anak dengan skor rerata 3 termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian intelektual anak TK Kelompok A Gugus V Mlati sudah baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh Anak

Indikator	Skor	f	%	Kriteria
Memenuhi kebutuhan sendiri	4	39	65	Sangat baik
	3	21	35	Baik
	2	0	0	Cukup
	1	0	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, aspek kemandirian fisik dan fungsi tubuh dalam kemandirian anak dengan indikator memenuhi kebutuhan sendiri diketahui bahwa terdapat 39 anak dengan skor rerata 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya 21 anak dengan skor rerata 3 termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian fisik dan fungsi tubuh anak TK Kelompok A Gugus V Mlati sudah baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak TK A Secara Keseluruhan

Skor	f	%	Kriteria
65-80	33	55	Sangat baik
50-65	27	45	Baik
35-50	0	0	Cukup
20-35	0	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemandirian anak terdapat 33 anak dengan persentase 55% yang memiliki skor pada interval 65-80 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 27 anak dengan persentase 45% yang memiliki skor pada interval 50-65 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak semuanya termasuk dalam kategori baik.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dari orangtua dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati. Pada uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hipotesis alternative (H_a) berbunyi ada hubungan antara pola asuh demokratis

dari orangtua dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) berbunyi tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dari orangtua dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan diperoleh perhitungan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.326*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.326*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	60	60

Keterangan:

X= Pola asuh demokratis

Y= kemandirian anak

Hasil perhitungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil analisis korelasi yaitu nilai $r = 0.326$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y tergolong cukup (Arikunto, 2006: 276). Nilai signifikansi yang kurang dari 0.01 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, hipotesis alternative (H_a) berbunyi, ada hubungan antara pola asuh orangtua demokratis dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan diatas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh orangtua demokratis dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati berada pada interval skor 115-149,5

sebanyak 1 orangtua yang dikategorikan tinggi. Selanjutnya sebanyak 59 orangtua berada pada interval skor 149,5-184 yang dikategorikan sangat tinggi. Kemandirian TK Kelompok A Gugus V Mlati, rata-rata berada pada interval skor 50-65 sebanyak 27 anak yang dikategorikan baik. Selanjutnya sebanyak 33 anak berada pada interval skor 65-80 yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak menunjukkan angka 0.326 yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak termasuk dalam kategori cukup. Tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi bergantung pada kedua variabel tersebut.

Apabila kemampuan pola asuh demokratis tinggi dan kemandirian anak juga tinggi maka nilai koefisien korelasi tinggi begitu juga sebaliknya apabila pola asuh demokratis rendah dan kemandirian anak rendah maka nilai koefisien korelasi juga tinggi. Namun apabila pola asuh demokratis rendah dan kemandirian tinggi maka koefisien korelasi rendah, begitu juga sebaliknya apabila pola asuh demokratis tinggi dan kemandirian rendah maka koefisien korelasi juga rendah. Adanya hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dari orangtua dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati dapat diartikan bahwa semakin baik orangtua dalam menerapkan pola asuh demokratis maka kemandirian anak akan semakin baik pula.

Kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati yang tinggi ini diduga karena adanya hubungan yang positif dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orangtua. Wiyani (2013: 37) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, maka pola asuh

orangtua yang diterapkan anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak, termasuk perkembangan kemandirian anak. Orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam proses kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berg (2011: 27) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menghasilkan anak dengan nilai perkembangan sosial emosional yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Berg (2011: 32) partisipasi dan konsistensi dalam kegiatan pembelajaran rutin, seperti menyelesaikan tugas rumah bersama, bercerita, mau berbagi dan kegiatan saling menolong memberikan landasan yang penting bagi perkembangan kemandirian anak. Pelibatan anak dan komunikasi yang baik digunakan oleh orangtua saat berinteraksi dengan anak adalah salah satu prediktor terkuat dari perkembangan sosial emosional anak. Lebih lanjut Berg menyatakan bahwa dukungan dan motivasi yang tinggi dari orangtua, seperti kalimat-kalimat pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu ditunjukkan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Adanya hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati dapat diartikan bahwa ada dugaan apabila semakin tinggi orangtua dalam menerapkan pola asuh demokratis maka kemandirian anak akan semakin tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Berg (2011: 12) yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengalami sensitivitas interaksi dan rangsangan kognitif di lingkungan rumah dalam masa perkembangannya akan memiliki keuntungan pada proses perkembangan kemandirian anak. Dalam pola asuh demokratis orangtua berusaha untuk memenuhi sensitivitas interaksi dan rangsangan kognitif bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Lighter (Shochib,

2000: 45) bahwa pola asuh demokratis merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati yang telah disajikan maka dapat diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 33 anak memiliki frekuensi yang dikategorikan sangat baik. Selanjutnya sebanyak 27 anak termasuk dalam kategori baik dalam kemandirian anak. Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Tingginya tingkat kemandirian anak diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing sekolah. Dalam observasi yang dilakukan, observer menggunakan panduan lembar observasi beserta rubrik penilaian. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang diperoleh dari pengembangan aspek-aspek kemandirian anak menurut Yamin dan Sanan (2013: 80) yang terdiri dari aspek kemandirian sosial dan emosi, kemandirian fisik dan fungsi tubuh, serta kemandirian intelektual.

Aspek kemandirian sosial meliputi indikator tidak bergantung pada orang lain dan indikator mempunyai rasa percaya diri. Aspek fisik dan fungsi tubuh meliputi indikator menyelesaikan tugas dengan baik dan indikator memiliki inisiatif. Sedangkan untuk aspek intelektual meliputi indikator memenuhi kebutuhan sendiri. Rubrik penilaian dibuat untuk memudahkan dalam proses mengobservasi kemandirian anak.

Berdasarkan olah data yang telah disajikan, kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati, apabila disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak berdasar pada aspek kemandirian sosial emosi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kemandirian anak ditinjau dari aspek kemandirian fisik dan

fungsi tubuh maupun aspek kemandirian intelektual. Hal ini diketahui berdasarkan hasil olah data yang menunjukkan bahwa jumlah anak yang masuk kategori sangat baik untuk aspek kemandirian sosial emosi lebih banyak dibandingkan dua aspek yang lainnya.

Dalam penelitian ini, perbedaan tingkat kemandirian anak ditinjau dari ketiga aspek tersebut diatas tidak dipermasalahkan. Peneliti menggunakan ketiganya dan tidak membandingkan satu dengan lainnya. Penyajian data berdasarkan indikator pada masing-masing aspek kemandirian anak hanya untuk memberikan informasi dan gambaran secara lebih rinci kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data secara keseluruhan yang diperoleh dari nilai rerata dua kali observasi dari seluruh indikator dalam ketiga aspek kemandirian anak seperti yang telah disajikan pada bagian awal pembahasan ini, yaitu kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Sementara itu dari hasil pengolahan data pola asuh demokratis dari orangtua anak TK Kelompok A Gugus V Mlati diketahui sebanyak 59 orangtua dikategorikan sangat tinggi dalam penerapan pola asuh demokratis. Selanjutnya hanya 1 orangtua termasuk dalam kategori tinggi untuk penerapan pola asuh demokratis. Secara keseluruhan penerapan pola asuh demokratis dari orangtua anak TK Kelompok A Gugus V Mlati termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tingginya penerapan pola asuh demokratis oleh orangtua anak TK Kelompok A Gugus V Mlati ini diketahui berdasarkan hasil skala pola asuh demokratis yang sengaja dibagikan untuk mengetahui tingkat penerapan pola asuh demokratis di wilayah ini. Skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis yang terdiri dari peraturan, hukuman,

penghargaan, dan konsistensi menunjukkan bahwa para orangtua sudah menyadari pentingnya pengasuhan yang baik dan berkualitas untuk anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orangtua anak TK Kelompok A Gugus V Mlati Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tergolong tinggi, berada pada interval skor 115-149,5 sebanyak 1 orangtua. Selanjutnya sebanyak 59 orangtua berada pada interval skor 149,5-184 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian angket. Di mana hampir semua orangtua memberikan kesempatan anak untuk terlibat dalam kegiatan di rumah serta adanya komunikasi dua arah yang baik.

Tingkat perkembangan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati rata-rata berada pada interval skor 50-65 sebanyak 27 anak yang dikategorikan baik. Selanjutnya sebanyak 33 anak berada pada interval skor 65-80 yang dikategorikan sangat baik. Hal tersebut terlihat ketika anak datang ke sekolah, juga selama proses pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir. Hampir semua indikator-indikator kemandirian anak terlihat serta mendapat skor penilaian tinggi pada lembar observasi kemandirian anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang cukup baik untuk diterapkan. Pola asuh demokratis akan membentuk anak untuk memiliki sikap percaya diri, ceria, mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak, khususnya perkembangan kemandirian anak. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak menunjukkan angka 0.326 yang

berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak TK Kelompok A Gugus V Mlati. Di mana rata-rata tingkat pola asuh demokratis dari orangtua tinggi dan rata-rata tingkat kemandirian anak sangat baik. Sebanyak 59 orangtua serta 33 anak dari jumlah keseluruhan masing-masing 60 anak TK Kelompok A Gugus V Mlati Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dan 60 orangtua dari anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berg, B. (2011). *The effects of parenting styles on a preschool aged child's social emotional development (Journal of family psychology vol.20 No.1 (Copy right by the american psychology association 6th edition)*. Jurnal. Diambil pada tanggal 04 November 2017 dari https://jyx.jyu.fi/bitstream/handle/123456789/51838/978-951-39-68267_vaitos_20161121.pdf?sequence=1
- Feist, J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermansyah. (2001). *Pengembangan moral*. Jakarta: Depdiknas
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). *Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Mini, R.A. & Prianto. (2003). *Perilaku anak usia dini, kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak. edisi kesebelas. Jilid 2*. (Alih Bahasa: Rachmawati, Mila & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (2000). *Pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Memahami perilaku kemandirian anak usia dini*. Jakarta: UMJ.
- Tillman, K.J & Weiss, M. (2000). *Self-regulated learning as a cross-curricular competence (PISA)*. Jurnal Volume 2. Diakses pada November 2015 melalui www.pisa.on/pdf/turmo-ioste2004.pdf2 November 2015
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Membuat prioritas, melatih anak mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni. (2001). *Cara praktis mengasuh dan membimbing anak*. Yogyakarta: PT. Pioner Jaya.
- Wijaya, H. (1986). Hubungan antara asuhan anak dan ketergantungan kemandirian. *Disertasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Yamin, M. & Sanan, J.S. (2013). *Panduan PAUD. Pendidikan anak usia dini*. Tangerang: Referensi.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Ayuningtyas Rosma Titisari mahasiswa PG PAUD UNY angkatan 2011. Lahir di Sleman, 14 Mei 1993. Penulis pernah bersekolah di TK Kartika Jaya Tlogoadi, SD N 1 Cebongan, SMP N 1 Mlati, SMA N 1 Seyegan, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.